

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Model pendekatan pada penelitian kali ini adalah menggunakan model pendekatan kuantitatif, dimana didalamnya terdapat angka-angka dari awal pengambilan data, penafsiran serta penampilan hasil penelitian.¹ Sesuai pada tujuan penelitian yang telah tertuang dalam Bab I bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa selama *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Kediri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan rancangan korelasi dengan pendekatan *product moment* oleh Karl Pearsons. Rancangan ini berguna sebagai pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) antara dua variabel bila datanya memiliki skala interval atau rasio. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Efikasi Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Riduwan, “populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang

¹ Arikunto, S. (2002). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 32

memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya.”²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang ada di SMA Negeri 2 Kota Kediri dengan jumlah populasi 1.238 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri dan atau keadaan tertentu yang akan diteliti.³ Sebuah populasi tidak akan diteliti secara keseluruhan mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga peneliti hanya akan mengambil beberapa objek yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitiannya. Dan sampel yang diambil telah dianggap dapat mewakili populasi.

Sugiyono menjelaskan, proses yang diterapkan pada pengambilan sampel yang dibutuhkan pada suatu riset didefinisikan sebagai teknik sampling. Selain itu sampling juga didefinisikan sebagai sebuah metode koleksi beberapa data yang tidak secara keseluruhan, hanya mencakup beberapa dari populasi yang ditargetkan.⁴

Berdasarkan populasi diatas peneliti akan menggunakan sampel dari seluruh populasi siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teknik *simple random sampling* yang berupa angket atau kuesioner yang

² Riduwan. (2019). “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*”. Edisi cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta. hlm, 54

³ Ibid, hlm. 56

⁴ Arikunto, S. (2010). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. hlm, 81

nantinya akan dibagikan kepada seluruh siswa dengan bantuan dan kerjasama antara peneliti dengan guru sekolah.

Berdasarkan teknik sampling diatas, sampel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu 1.238 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Kelas Setiap Jurusan

Kelas	Jumlah kelas tiap jurusan	
	IPA	IPS
X	9	3
XI	9	3
XII	9	3
Total	27	9

Roscoe mengemukakan ukuran 30 hingga 500 merupakan kuantitas ukuran sampel standar pada suatu penelitian.⁵ Sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Jumlah seluruh populasi

⁵ Sugiyono. (2012). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Cet. Ke 8. Bandung: Alfabeta. hlm, 81

e = Besarnya penyimpangan yang masih dapat diterima (5%)⁶

Sehingga :

$$n = \frac{1238}{1 + (1238 \times 0.05)^2}$$

$$n = \frac{1238}{1 + (1238 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{1238}{4.095}$$

$$n = 302$$

Jadi dari keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kota Kediri, jumlah sampel yang diambil pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 302 dari 1.238 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar dimana berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, yang kemudian hasilnya dihitung, diukur dan dicatat.⁷ Peneliti menggunakan metode angket guna memperoleh data yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan serta yang bersifat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

⁶ Ekawati, dkk. (2019). "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Parepare". Jurnal Ilmu Ekonomi. hlm, 1-10

⁷ Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". Edisi cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta. hlm. 80-81

Pengumpulan data merupakan cara yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam data tersebut akan berguna untuk menjawab segala permasalahan yang tercakup dalam sebuah penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan menggambarkan aspek kepribadian dari setiap individu. Skala dalam penelitian ini yaitu masing-masing menggunakan skala model *Likert* yang mana menggunakan respon skala empat dengan memodifikasi pada pilihan jawabannya. Subjek akan diminta untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah tersedia dengan memilih salah satu pada jawaban dari empat kategori jawaban yang tersedia, yaitu; **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Skala yang akan disajikan kemudian disusun kedalam empat jenjang yang dimaksudkan untuk menghindari jawaban tengah.

Pengumpulan data akan melibatkan seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri sebagai sumber utama penelitian dan guru sebagai mediator antara peneliti dengan siswa. Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *google form*, caranya yaitu dengan memberikan *link* formulir kuesioner melalui aplikasi *whatsapp* kepada salah satu guru yang kemudian disebarakan ke seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri melalui guru tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur yang akan digunakan peneliti guna menghubungkan subjek dan objek sejauh mana konsep yang diukur

terhadap subjek dan objek. Instrumen penelitian nantinya akan menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan dalam suatu penelitian, proses dalam pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas).⁸ Dalam penelitian kali ini instrumen yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner.

Pedoman angket merupakan sebuah alat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan suatu data. Alat bantu yang dimaksud berupa kumpulan pernyataan yang tertulis didalam lembaran yang kemudian akan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban dari pernyataan yang telah tertera didalam angket yang akan mereka jawab sesuai dengan keadaan diri mereka masing-masing.

Untuk memperoleh data maka angket sebaiknya harus memenuhi dua syarat sebelum angket tersebut digunakan dalam sebuah penelitian, dua syarat tersebut adalah valid dan reliabel, sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan pada instrumen atau alat ukur, maksudnya yaitu apakah instrumen yang digunakan tersebut betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁹ Instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas rendah. Dan sebaliknya, sebuah instrumen yang valid maka akan memiliki validitas yang tinggi. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat

⁸ Arikunto, S. (2010). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. hlm, 193

⁹ Zainal Arifin. (2012). "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*". Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm, 245

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Sedangkan untuk menentukan validitas alat ukur dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X$: Reliabilitas

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

Namun demikian, uji validitas instrumen akan menjadi lebih mudah bila menggunakan alat bantu aplikasi SPSS.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.¹¹ Dalam penelitian kali ini, reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

¹⁰ Riduwan. (2019). “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*”. Edisi cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta. hlm, 97

¹¹ Riduwan. (2010). “*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*”. Edisi cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta. hlm. 110

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) 75$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varian total

Sama dengan uji validitas, uji reliabilitas ini lebih mudah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Dalam kuesioner likert ini, penilaian terakhir yaitu total nilai dari setiap pernyataan. Kuesioner penelitian ini memiliki empat jawaban alternatif, yaitu; **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Dalam menentukan suatu skor, maka untuk item pernyataan favorable dan unfavorable pastinya berbeda. Adapun pemberian skor untuk item favorable dan unfavorable yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penilaian Kuesioner Likert
Pemberian Skor**

Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Setuju (SS) : 4	Sangat Tidak Setuju (STS) : 4
Setuju (S) : 3	Tidak Setuju (TS) : 3
Tidak Setuju (TS) : 2	Setuju (S) : 2
Sangat Tidak Setuju (STS) : 1	Sangat Setuju (SS) : 1

1. Kuesioner efikasi diri akademik siswa

Efikasi diri ialah capaian atas suatu aktivitas kognitif yang wujudnya berupa harapan, keyakinan, dan keputusan terkait seberapa jauh seseorang dapat memperhitungkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugasnya demi tercapainya sesuatu keinginan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwasanya efikasi diri tinggi menjadikan seorang individu berinisiatif serta tekun terhadap tugasnya yang kian besar. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dalam dalam kuesioner efikasi diri yang akan digunakan :

- a. Tingkat (*level*)
- b. Keluasan (*generality*)
- c. Kekuatan (*strength*)

Tabel 3.3 Blueprint Kuesioner Efikasi Diri Akademik

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat (<i>level</i>)	Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas	1,2	3,4	4
		Keyakinan yang kuat dan mantap terhadap tugas yang diberikan	5,6	7,8	4
2.	Keluasan (<i>generality</i>)	Pemilihan perilaku dalam mengatasi kesulitan	9,10	11,12	4
		Keyakinan dalam menghadapi	13,14	15,16	4

		berbagai persoalan			
3.	Kekuatan (<i>strength</i>)	Keyakinan pada kemampuan diri terhadap aktivitas atau situasi tertentu	17,18	19,20	4
		Keyakinan pada kemampuan diri terhadap aktivitas atau situasi yang lebih luas	21,22	23,24	4
Jumlah			12	12	24

2. Kuesioner prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik ialah suatu kecenderungan seseorang untuk menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kecemasan dalam dirinya karena ia tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugasnya, atau bahkan bisa saja ia gagal untuk menyelesaikannya, sehingga bisa menyebabkan dampak pada menurunnya prestasi akademik individu. Ada empat indikator yang diungkapkan dalam kuesioner prokrastinasi akademik, yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya
- d. Melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang seharusnya segera diselesaikan

Tabel 3.4 *Blueprint* Kuesioner Prokrastinasi Akademik

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Penundaan dalam menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1,2	3,4	4
		Menunda menyelesaikan tugas hingga akhir	5,6	7,8	4
2.	Kelambanan mengerjakan tugas	Mebutuhkan jangka waktu yang panjang untuk menyelesaikan tugas	9,10	11,12	4
		Tidak berhasil menyelesaikan tugas secara memadai	13,14	15,16	4
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya	Kelambanan dalam memenuhi deadline	17,18	19,20	4
		Ketidak sesuaian antara rencana dan tindakan	21,22	23,24	4
4.	Melakukan aktivitas lain	Lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas dan belajar	25,26	27,28	4

		Mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain yang membuatnya tidak fokus untuk menyelesaikan tugas dan belajar	29,30	31,32	4
Jumlah			16	16	32

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden. Kegiatan analisis data yaitu meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikannya dari masing-masing variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* oleh Karl Pearsons, dimana alat uji statistik ini berguna untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Dengan dibantu menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS 25.0. Analisis data bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang berguna untuk menjawab segala pernyataan yang ada pada rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan dalam rangka persiapan meliputi:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
 - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima
 - c. Mengecek data responden terhadap variabel-variabel utama, jika tidak lengkap maka item tersebut harus di drop.¹²

2. Tabulasi

Merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat, biasanya menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret untuk mengatur angka-angka agar dapat dianalisis. Kegiatan tabulasi yaitu meliputi:

- a. Memberikan *scoring* atau nilai terhadap item-item yang perlu diberikan skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberikan skor atau.¹³

3. Pengujian validitas instrumen dan reliabilitas instrumen

- a. Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁴ Uji validitas instrumen menggunakan teknik uji validitas internal yang berguna untuk mengkorelasikan antara Efikasi Diri Akademik (variabel X) dan Prokrastinasi Akademik (variabel Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan kriteria sebagai berikut:

¹² Idrus, M. (2007). "*Metode Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*". Yogyakarta: Uji Pres. hlm, 127

¹³ Arikunto, S. (2002). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta. hlm, 239

¹⁴ Ibid. hlm, 144

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan tersebut valid
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan tersebut tidak valid
- 3) Menghapus atau menghilangkan item-item pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pemahaman bahwa suatu instrumen cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat atau instrumen tersebut sudah baik. Ketika instrumen yang reliabel sudah dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel yang berarti dapat diandalkan atau dapat dipercaya, dan oleh sebab itu dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.0 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r_1 \leq 0.60$ maka instrumen tidak reliabel
- 2) Apabila nilai $r_1 \geq 0.60$ maka instrumen reliabel

4. Pengujian Asumsi

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linieritas
- c. Uji Hipotesis

5. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif berguna sebagai analisis data dengan cara deskripsi atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, serta tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mean atau rata-rata, standard deviasi, nilai range, dan persentase.

6. Analisa data sesuai dengan pendekatan penelitian

a. Analisis regresi linier sederhana antara efikasi diri akademik (variabel X) dan prokrastinasi akademik siswa (variabel Y).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar prediksi dari suatu sebaran atau distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X), yang didalam penelitian kali ini akan dilakukan guna mencari hubungan antara efikasi diri siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik disaat *blended learning*.

b. Analisis koefisien determinasi

Yaitu analisis yang berguna untuk mengetahui seberapa besarnya persentase hubungan atau korelasi antara efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik siswa selama *blended learning*.

7. Uji koefisien regresi

Untuk menguji apakah variabel X (efikasi diri akademik) mempunyai peranan terhadap variabel Y (prokrastinasi akademik), dengan demikian

penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (α : dk), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti antara variabel efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik siswa selama *blended learning* tidak memiliki hubungan yang positif.
- b. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (α : dk), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti antara variabel efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik siswa selama *blended learning* memiliki hubungan yang positif.
- c. Menentukan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan (α), yaitu 5% (0.05), dengan demikian maka tingkat keyakinannya yaitu sebesar 95%.